

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keadaan zaman yang semakin moderen telah banyak melahirkan teknologi yang semakin canggih seperti halnya televisi, internet dan mesin-mesin yang banyak digunakan diberbagai pabrik. Tidak sedikit hasil dari teknologi tersebut berdampak negatif, seperti halnya dari segi kebudayaan yang datang dari Barat melalui tayangan-tayangan televisi seperti pembunuhan, pemerkosaan, rancangan busana pakaian barat, filem-filem tentang kekerasan dengan gaya hidup bebas dan metal, dan juga tayangan tentang kasus-kasus pembunuhan pemerkosaan, tindakan kekerasan dan perampokan yang diakibatkan dari semakin sempitnya untuk mendapatkan lapangan pekerjaan yang ahirnya sangat mendukung kearah tindakan negatif.

Pengaruh dari kebudayaan tersebut dapat mengubah pola pikir terhadap anak terutama dengan pengaruh lingkungan disekelilingnya bila lingkungan disekelilingnya baik maka anakpun akan memiliki kepribadian yang baik sebaliknya bila lingkungannya tidak baik maka anakpun tidak memiliki kepribadian yang baik pula.

Dalam hal ini jelaslah bahwa lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mengubah kepribadian anak terutama sikap mengenai keagamaan yang diperolehnya melalui sekolah ataupun madrasah. Menurut Ahmad Fauzi (1999:109) bahwa lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap proses perkembangan dan masa

depan anak, dan juga menentukan tinggi rendahnya mutu perilaku dan masa depan seorang anak.

Orang tua juga memiliki peranan yang sangat besar dalam menentukan masa depan anak terhadap sikap keagamaan yang diberikan sejak dini, karena itu pendidikan agama sangat penting sekali diberikan pada anak semenjak dini agar kelak memiliki pondasi iman yang kuat dalam menghadapi keadaan lingkungan yang bagaimanapun. (Mawardi Nurhidayati, 2000:136).

Di dalam desa Karang Sari ada 3 lembaga pendidikan madrasah, nama-nama madrasah tersebut yaitu madrasah Alzamali, madrasah Nahdhatul Ulama dan madrasah diniyah Karang Sari.

Dalam hal ini penulis merasa tertarik dengan madrasah diniyah Karang Sari karena madrasah tersebut termasuk madrasah diniyah yang paling maju, dan memiliki kualitas dan kuantitas yang cukup baik juga dalam hal keagamaan.

Karena itu pembahasan lingkungan madrasah diniyah tersebut mencakup pada guru, peserta didik, dan sarana dan prasarana yang ada dalam sekolah madrasah tersebut.

Kaitannya dengan permasalahan tersebut maka penulis merasa tertarik dengan hubungan lingkungan madrasah terhadap sikap keagamaan anak di Madrasah Diniyah Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon. Desa Karang Sari mayoritas masyarakatnya beragama Islam namun pada kenyataannya hanya sedikit orang yang memahami agama kebanyakan dari masyarakat tersebut kegiatan dalam mencari nafkah lebih suka merantau yang akhirnya menciptakan lingkungan

yang negatif yang tidak sesuai dengan moralitas keagamaan yang akan berdampak negatif terhadap lingkungan terutama terhadap anak usia dini. Adapun sikap keagamaan yang negatif diantaranya, kurangnya rasa hormat terhadap guru, orang tua dan teman sebagainya, pemakaian busana yang terbuka auratnya, mabuk-mabukan, banyak yang merokok di usia muda.

Dengan demikian, jelaslah bahwa lingkungan di Madrasah tersebut sangat berhubungan sekali terhadap sikap keagamaan anak bila lingkungannya baik maka sikap keagamaannya pun baik pula bahkan sebaliknya dilingkungannya kurang baik maka sikap keagamaannya pun kurang baik pula.

Dari latar belakang tersebut diatas, maka penulis akan meneliti kondisi lingkungan Madrasah Diniyah di Karangasari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon, baik atau tidak yang akan sangat menentukan sekali terhadap sikap keagamaan anak.

B. Perumusan Masalah

I. Identifikasi Masalah

- a. Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah pendidikan luar sekolah (PLS) karena pembahasannya mengetengahkan kajian tentang hubungan lingkungan madrasah terhadap sikap keagamaan anak di Madrasah Diniyah Karangasari kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

- b. Pendekatan penelitian

Pendekatan penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian empirik, yakni mencari hubungan antara lingkungan madrasah dengan sikap keagamaan anak.

c. Jenis masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini yaitu korelasional antara lingkungan Madrasah dengan sikap keagamaan anak.

2. Pembatasan Masalah

- a. Masalah yang akan diteliti dalam skripsi ini hanya dibatasi pada masalah mencari hubungan lingkungan
- b. Penelitian ini bertempat di Madrasah Diniyah Karangsari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.
- c. Dilaksanakan pada tahun ajaran 2005-2006 semester dua,

3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimanakah keadaan lingkungan Madrasah Diniyah Karangsari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimanakah sikap keagamaan anak di Madrasah Diniyah Karangsari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon ?
- c. Bagaimanakah hubungan lingkungan Madrasah terhadap sikap keagamaan anak di Madrasah Diniyah Karangsari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengumpulkan data tentang keadaan lingkungan Madrasah Diniyah Karangsari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengumpulkan data tentang sikap keagamaan anak di Madrasah Diniyah Karangsari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon

3. Untuk mengumpulkan data tentang pengaruh hubungan lingkungan madrasah terhadap sikap keagamaan anak di Madrasah Diniyah Karang Sari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Pada dasarnya faktor yang mempengaruhi perkembangan anak terutama dalam sikap terdiri dari faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah (Ahmad Fauzi, 1999:98). Sudah sewajarnya bahwa keluarga terutama orangtua memelihara dalam mendidik anak-anaknya dengan rasa kasih sayang. Dirumah anak menerima kasih sayang yang besar dari orangtuanya. Anak menggantungkan diri sepenuhnya pada orangtuanya, tempat ia mencurahkan isi hatinya sedangkan sekolah adalah buatan manusia. Sekolah didirikan oleh masyarakat atau negara untuk membantu memenuhi kebutuhan keluarga yang sudah tidak mampu lagi memberi bekal persiapan hidup bagi anak-anaknya. Untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan dalam masyarakat yang moderen, yang telah tinggi kebudayaannya seperti sekarang ini (Ngaliom Purwanto, 1995:124).

Dampak dari kebudayaan yang moderen telah banyak merusak terhadap sikap keagamaan anak seperti halnya dari majalah-majalah dan Koran-koran porno yang akan merusak ahlak. Perubahan pakaian islami dengan sedikit memendekkan pakaian di kaki dan di tangan bahkan juga dengan ditipiskannya kerudung dengan mengikatkannya kebelakang sehingga kelihatan buah dadanya. (Ali AtThonthowi, 2001:22).

Keadaan lingkungan madrasah akan sangat mempengaruhi sikap keagamaan anak meskipun pendidikan agama yang didapatnya cukup berpengalaman.

Faktor eksternal pembelajaran anak ada dua macam yakni faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial. Lingkungan sosial sekolah seperti para guru para staf administrasi teman-teman sekelas dapat mempengaruhi sikap anak, keluarga dan masyarakat.

Sedangkan lingkungan non sosial yakni rumah, sekolah, peralatan dan alam sekitarnya. (Muhibbin Syah, 2003:156).

Hal ini jelas bahwa lingkungan madrasah mempunyai hubungan yang sangat erat terhadap sikap keagamaan anak yang dimaksud sikap keagamaan anak adalah satu sikap yang mencerminkan tujuan dari pada pendidikan agama Islam, yakni pendidikan agama Islam di sekolah atau madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan penghayatan pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi. (Abdul Majid, Dian Andayani, 2004:135).

Di atas telah dijelaskan bahwa lingkungan madrasah akan sangat di pengaruhi terhadap sikap keagamaan anak.

Mengenai hubungan lingkungan madrasah dengan sikap keagamaan anak di bagi menjadi dua variabel yaitu variabel X dan variabel Y, variabel X yaitu lingkungan madrasah, sedangkan variabel Y yakni sikap keagamaan yang akan di bahas pada skripsi ini.

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Penentuan Sumber Data

- a. Data Primer, diperoleh dari sumber informasi melalui teknik-teknik pengumpulan data seperti kepala sekolah, para guru dan siswa.
- b. Data Sekunder, diperoleh dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan masalah yang dibahas seperti buku-buku, arsip-arsip dan organigram yang ada di madrasah.

2. Populasi dan Sampel

- a. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yakni kelas I sampai kelas 4 yang berjumlah 200 siswa dari siswa Madrasah Ibtidaiyah Diniyah Karangsari.
- b. Sampel adalah sebagian individu yang diteliti yang merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 112), menyatakan bahwa jika subjeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi selanjutnya jika subjeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% sehingga dari jumlah 200 siswa Madrasah Diniyah Karangsari, maka penulis mengambil sampel 20% dari jumlah tersebut yakni 40 siswa. Adapun teknik yang digunakan adalah *stratified random sampling*. Hal ini dilakukan agar seluruh populasi memiliki kesempatan yang sama menjadi sampel.

Tabel Stratified Random Sampling

Kelas	Populasi	Sampel
I	50	10
II	60	12
III	60	12
IV	30	6
Jumlah	200	40

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi dilakukan untuk memperoleh data yang obyektif dari subjek yang ditulis
- b. Interview (wawancara) dilakukan kepada sumber informasi seperti kepala sekolah, guru-guru Madrasah Diniyah yang dijadikan sampel penelitian sebagai bahan rujukan pada pembahasan
- c. Dokumentasi
Mencari data mengenai hal-hal yang berkaitan dengan madrasah Diniyah
- d. Angket
Pertanyaan tentang suatu hal akan dalam bidang tertentu atau merupakan metode yang digunakan untuk mendapatkan data dengan cara mengajukan pertanyaan yang telah dipersiapkan terlebih dahulu kepada responden sebagai obyek penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data mengenai hubungan lingkungan madrasah terhadap sikap keagamaan anak di Madrasah Diniyah Karangasari Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon menggunakan rumus korelasi product moment sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi "r" product moment

$\sum xy$ = Jumlah perkalian deviasi skor x dan skor y

$\sum X^2$ = Jumlah deviasi skor x setelah dikuadratkan

$\sum y^2$ = Jumlah deviasi skor y setelah di kuadratkan

(Suharsimi Arikunto, 1997:245)

Pengolahan data menggunakan rumus korelasi product moment di atas dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menjumlahkan subjek penelitian
2. Menjumlahkan skor variabel X
3. Menjumlahkan skor variabel Y
4. Memperkalikan skor variabel x dengan skor variabel Y (yaitu XY) setelah selesai kemudian dijumlahkan
5. Memperkuadratkan seluruh skor variabel X (Yaitu X^2) dan setelah selesai kemudian dijumlahkan
6. Mengkuadratkan seluruh skor variabel Y (Yaitu Y^2) dan setelah selesai kemudian dijumlahkan

7. Mencari r_{xy} dengan ular :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}(N\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

8. Memberikan interpretasi terhadap r_{xy} dari hasil perhitungan korelasi product moment dengan menggunakan pedoman sebagai berikut :

0,00-0,20 : Sangat rendah

0,20-0,40 : Rendah

0,40-0,70 : Cukup

0,70-0,90 : Tinggi

0,90-1,00 : Sangat tinggi

(Suharsimi Arikunto, m 1997:245)

